

Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap Pada PT. Hasjrat Abadi Manado

Analysis Of Accounting Treatment Of Termination And Disposal Of Fixed Assets At PT. Hasjrat Abadi Manado

Febyola Yona Barguna, Hendrik Gamaliel, Robert Lambey

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado
95115, Manado

E-mail :

febyolabarguna@gmail.com ; hendrik_gamaliel@unsrat.ac.id ; robert.lambey@unsrat.ac.id

Abstrak: Aset tetap merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu perusahaan, dengan semakin berkembangnya suatu usaha yang dijalankan maka semakin banyak juga aset yang dibutuhkan. Perolehan aset tetap memiliki nilai yang tergolong cukup besar bagi perusahaan dan memiliki batas umur manfaat. Sehingga diperlukan adanya suatu perencanaan serta pengawasan tentang kebijakan dalam memperoleh suatu aset, penentuan metode penyusutan yang digunakan dan juga perlakuan terhadap aset tetap akan dilepas ketika sudah habis umur manfaat atau rusak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi atas penghentian dan pelepasan aset tetap dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum pada PT. Hasjrat Abadi Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Hasjrat Abadi Manado masih belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, karena PT. Hasjrat Abadi Manado hanya berfokus melakukan penghentian dan pelepasan terhadap aset yang rusak atau hilang saja, sedangkan untuk aset yang habis umur manfaatnya tetap dibiarkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional tanpa melakukan penghapusan dan penilaian kembali.

Kata kunci: Penghentian dan Pelepasan, Perlakuan Akuntansi, Aset Tetap.

Abstract: Fixed assets are one of the factors supporting the success of a company, the more developed a business is being run, the more assets are needed. Acquisition of fixed assets has a relatively large value for the company and has a useful life limit. So that it is necessary to have a plan and supervision regarding policies in acquiring an asset, determining the depreciation method used, and also the treatment of fixed assets will be released when they have expired or damaged according to the current accounting standards. This study aims to analyze the suitability of the accounting treatment for the termination and disposal of fixed assets with Generally Accepted Accounting Principles at PT. Manado's Eternal Desires. The research method used is a descriptive method with a qualitative research type. Based on the research results, it was found that the accounting treatment applied by PT. Hasjrat Abadi Manado is still not fully in accordance with the applicable Accounting Standards because of PT. Hasjrat Abadi Manado only focuses on terminating and disposing of damaged or lost assets, while assets that have expired are still allowed to be used in operational activities without deleting and revaluing.

Keyword : Termination and Disposal, Accounting Treatment, Fixed Assets.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dalam perkembangan atau pertumbuhan suatu perusahaan sangatlah penting dan mendapatkan perhatian yang cukup besar, apalagi untuk era modern saat ini. Teknologi yang ada digunakan dan dimanfaatkan sebagai alat untuk menyimpan dan memproses data secara akurat dengan memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di Negara kita Indonesia sudah banyak pembangunan perusahaan dengan jenis usaha yang berbeda-beda misalnya perdagangan umum, pertambangan atau bahkan bisnis transportasi, sehingga upaya yang dilakukan untuk memperoleh suatu tujuan yang ingin dicapai juga berbeda-beda. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan peran aset tetap dalam perusahaan, karena semakin berkembangnya suatu perusahaan maka semakin banyak juga aset yang akan di butuhkan.

PT Hasjrat Abadi adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang perdagangan umum dan merupakan dealer utama yang berada di provinsi Sulawesi Utara dengan menjual mobil khusus merek toyota, mesin-mesin diesel khususnya merek yamaha dan juga suku cadang. PT Hasjrat Abadi Manado menggunakan sistem komputerisasi dan memiliki program yaitu DMS (Dealer Manajemen Sistem) atas siklus penjualannya, sehingga aktifitas pemasukan dan pemrosesan data sampai pada pelaporannya dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi, dengan pengklasifikasian aset tetap oleh perusahaan PT. Hasjrat Abadi Manado ialah tanah, bangunan, mesin, kendaraan bermotor dan juga peralatan.

Perlakuan akuntansi aset tetap yang ada pada PT. Hasjrat Abadi manado berdasarkan cara perolehannya, perusahaan lebih banyak memilih untuk melakukan pembelian secara tunai dengan pencatatan biaya perolehannya dihitung berdasarkan harga beli hingga biaya-biaya yang dikeluarkan agar aset tersebut siap digunakan. Metode yang dipakai dalam menghitung penyusutan aset tetap pada PT. Hasjrat Abadi Manado adalah dengan menggunakan metode garis lurus dan juga metode saldo menurun, dengan penghentian dan pelepasan aset tetap perusahaan dilakukan berdasarkan hasil opname aset dan juga atas perintah dari pihak manajemen pusat yang ada di Jakarta.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada PT. Hasjrat Abadi Manado terhadap perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan, ditemui sejumlah perbedaan dalam penghentian dan pelepasannya dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan juga teori akuntansi yang ada. Pertama, PT. Hasjrat Abadi Manado tidak melakukan penghentian dan pelepasan secara rutin terhadap aset tetap yang ada dalam perusahaan, yakni dalam kurun waktu satu tahun perusahaan hanya melakukan satu kali penghentian dan pelepasan dan hanya diberlakukan pada aset tetap yang mengalami kerusakan atau hilang berdasarkan hasil opname, sehingga aset-aset yang sudah habis umur manfaatnya dengan pencatatan penyusutannya yang sudah 0 masih tetap digunakan dan dicatat dalam neraca tanpa dilakukan penghapusan atau penilaian kembali. Aset tetap yang habis umur manfaat di PT. Hasjrat Abadi Manado itu sendiri berjumlah 10 unit untuk aset mesin genset, aset kendaraan motor 13 unit dan mobil 7 unit, peralatan I 266 unit, serta peralatan II 194 unit. Nilai tersebut bukanlah nilai yang kecil dan bersifat material sehingga perlu dilakukannya penghapusan aset dan juga koreksi atau penilaian kembali terhadap umur manfaat aset tetap perusahaan. Kedua, dalam pelepasan aset tetap yang dilakukan perusahaan ditemui adanya penjualan aset yang masih memiliki umur manfaat dan belum habis disusutkan yaitu aset kendaraan motor Vixion R yang dibeli pada tanggal 22 maret 2018 dengan beban penyusutannya pada bulan maret dihitung secara penuh selama satu bulan, sehingga mengakibatkan nilai buku yang dihasilkan terlalu tinggi sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil uraian diatas, perlakuan akuntansi terhadap pengelolaan aset tetap memanglah sangat penting karena memberikan dampak atau pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga peninjauan yang lebih jauh terhadap perlakuan akuntansi mengenai kebijakan dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam pengelolaan aset tetap. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat judul sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh perusahaan, yaitu Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap Pada PT. Hasjrat Abadi Manado.

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikitsaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak- pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan (Purnairawan dan Sastroadmojo, 2021 : 1). Menurut Supriyono (2018 : 2) Akuntansi adalah disiplin ilmu atau teknik- teknik yang berfungsi untuk menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai kejadian- kejadian suatu entitas atau organisasi untuk membantu para pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan.

2.1.2 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap diartikan sebagai harta yang dimiliki oleh perusahaan yang diperuntukkan/ dipergunakan demi kepentingan (operasional) perusahaan atau dengan kata lain aktiva tersebut tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan (Purnairawan dan Sastroadmojo, 2021 : 15). Sedangkan, pengertian aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 (2018 paragraf 06), aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada

- pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
2. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2.1.3 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan. Penyusutan umumnya terjadi ketika aset tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aset dimanfaatkan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aset dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aset tersebut dibebankan secara bersam- angur atau proporsional ke masing- masing periode yang menerima manfaat (Hery, 2019 : 110-111), sedangkan dalam PSAK No. 16 (2018 paragraf 06,60), menyatakan bahwa penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya.

2.1.4 Penghentian Aset Tetap

Menurut Tomasowa (2022 : 77), Aset tetap tidak dapat digunakan secara terus menerus karena aset tetap mempunyai batas tertentu hingga suatu saat tidak dapat berfungsi lagi, sehingga perlu dilakukan penghentian atas aset tersebut. Aset tetap dihentikan karena hal- hal berikut :

1. Rusak
2. Berakhir masa manfaat aset
3. Penjualan aset tetap
4. Pertukaran aset

Penghentian pengakuan aset tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (2018 paragraf 67), menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan pengakuannya :

1. Pada saat dilepas; atau
2. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya

2.1.5 Pelepasan Aset Tetap

Pelepasan aset yang dimiliki perusahaan dapat dilepaskan jika aset tersebut sudah tidak mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Pada saat pelepasan, perusahaan harus menghitung terlebih dahulu nilai buku (biaya perolehan- akumulasi penyusutan) aset tersebut untuk menentukan besarnya keuntungan ataupun kerugian yang ditimbulkan dari pelepasan. Kemudian, perusahaan akan menghilangkan nilai buku dengan cara mendebit akun Akumulasi Penyusutan sesuai saldo yang ada, dan mengkredit akun Aset sebesar biaya perolehannya. Pelepasan aset tetap dapat berupa (1) aset tetap dihentikan pengakuannya, (2) aset tetap dijual, atau (3) dilakukan pertukaran dengan aset tetap lainnya (Atika dkk 2022 : 189). Dalam PSAK No. 16 (2018 paragraf 69) dikatakan bahwa pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (contohnya: dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan).

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Deisy Seleste Ruata (2018) Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT. Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo. Hasil penelitian secara umum perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo. Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian mengatakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16 khususnya dalam hal pengeluaran setelah perolehan aset tetap.
2. Rivaldi (2020) Analisis Kesesuaian Perlakuan Aset Tetap Dengan PSAK No.16 Pada CV. Rezi Putra Pradana. Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Rezi Putra Pradana belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16.
3. Toisuta, Kalangi, dan Pangerapan (2019) Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pelepasan dan Penghentian Aset Tetap Pada PT. X. Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan yakni T. X masih belum sepenuhnya sesuai dengan kebijakan akuntansi yang terdapat pada PSAK No.16.
4. Amaliya, Hidayat, dan Andrianto (2019) Analisis Penghentian Pengakuan Aset Tetap Pada PT. Central Light Concrete Berdasarkan SAK-ETAP. Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian mengatakan perlakuan akuntansi terhadap penghentian pengakuan aset yang diterapkan melalui standar akuntansi

SAK-ETAP belum sepenuhnya dilakukan dengan baik serta penyajian dari masing-masing akumulasi penyusutan aset tetap perusahaan tidaklah dicantumkan dalam laporan neraca.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan jenis penelitian ini untuk menguraikan informasi atas kejadian dan situasi dengan memberikan penggambaran lebih jelas untuk masalah yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan berfokus pada proses penghentian dan pelepasan aset serta perlakuan akuntansinya yang diterapkan pada PT. Hasjrat Abadi Manado.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di BCA Finance Manado, dengan alamat Jl. A.J. Sondakh No.24, Sulawesi Utara bertempat di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara yang beralamatkan Jl. Sudirman No. 119 A Manado, Sulawesi Utara, Indonesia yakni PT. Hasjrat Abadi Manado. Waktu penelitian dari bulan November 2022 sampai dengan selesai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, yaitu:

1. Data kualitatif, berupa hasil wawancara yang menanyakan seputaran proses penghentian dan pelepasan aset yang dilakukan pada aset tetap. Lainnya sebagai data pendukung hasil wawancara maka akan dibuat hasil dokumentasi yang menunjukkan data olahan yang diambil dari objek penelitian dalam menunjukkan bukti pernyataan.
2. Data kuantitatif, berupa daftar aset dan penyusutan perusahaan.

Sedangkan sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh oleh penulis merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan. Data primer yang telah peneliti peroleh digunakan dan dimanfaatkan untuk mendukung hasil penelitian yang berupa hasil wawancara langsung dengan pihak perusahaan PT. Hasjrat Abadi Manado serta dengan dokumentasi struktur organisasi dari perusahaan.

3.4 Metode Analisis

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh akan di analisis dengan beberapa tahapan seperti berikut :

1. Peneliti mencatat dan mengumpulkan data berupa hasil wawancara dan dokumen perusahaan tentang proses penghentian dan pelepasan aset tetap di PT. Hasjrat Abadi Manado.
2. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan pedoman Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum untuk dilihat kesesuaiannya dengan perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan untuk penghentian dan pelepasan aset tetapnya. Selain perbandingannya yang berpatokan dengan standar akuntansi saat ini, penulis juga akan membandingkan perlakuan akuntansi untuk pengelolaan aset tetap pada perusahaan dengan menggunakan teori-teori akuntansi yang ada dan memiliki keterkaitan dengan penghentian dan pelepasan aset tetap.
3. Hasil dari analisis tersebut kemudian akan dituangkan kedalam pembahasan yang akan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan juga saran bagi pihak perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Prosedur Penghentian Aset Tetap PT. Hasjrat Abadi Manado

Penghentian aset tetap pada PT. Hasjrat Abadi Manado, tidak bisa dihindari dari peran manajemen pusat. Hal tersebut dapat dilihat melalui prosedur penghentian berikut ini :

1. Pihak perusahaan PT. Hasjrat Abadi membentuk beberapa tim yang masing- masing beranggotakan 3-

4 orang tujuannya untuk melakukan stock opname atau pengecekan secara fisik terhadap setiap aset tetap yang ada dalam perusahaan guna mengetahui dan memisahkan aset tetap yang masih bagus, rusak dan juga hilang.

2. PT. Hasjrat Abadi akan membuat berkas berupa berita acara dari aset yang rusak atau hilang tersebut di sertai dengan dokumen berupa foto dari aset- aset yang ada.
3. Berita acara akan di berikan kepada kepala bagian PT. Hasjrat Abadi dan kepala cabang untuk nantinya akan dimintai tanda tangan sebagai bukti pengajuan penghentian aset kepada pihak manajemen pusat di Jakarta.
4. Selanjutnya berita acara tersebut akan dikirimkan kepada pihak manajemen pusat untuk meminta persetujuan penghentian aset.
5. Apabila pihak manajemen pusat sudah memberikan persetujuan bukti berita acara tersebut akan dikirimkan kembali ke PT. Hasjrat Abadi Manado untuk dilakukan eksekusi atas penghentian aset yang diajukan.

4.1.2 Prosedur Pelepasan Aset tetap PT. Hasjrat Abadi Manado

Pelepasan aset tetap pada PT. Hasjrat Abadi Manado dilakukan dengan cara dijual dengan prosedur penjualan seperti berikut ini :

1. Tahap pertama dalam pelepasan aset tetap pada PT. Hasjrat Abadi Manado, perusahaan akan membuat price list terhadap aset-aset yang akan dijual tersebut.
2. Pembayaran yang dilakukan secara kredit hanya diberikan kepada anggota karyawan dengan menyertakan bukti pembayaran uang muka serta jumlah cicilan yang harus dibayarkan dan untuk pihak luar harus menyertakan juga bukti pembayarannya.
3. Pihak perusahaan akan membuat berita acara serah terima dengan melampirkan satu buku BPKB asli kendaraan serta tanda terima dan surat ijin keluar kendaraan.

4.1.3 Perlakuan Akuntansi Atas Penghentian dan Pelepasan PT. Hasjrat Abadi Manado

Tabel 4. 1 Daftar Aset Tetap dan metode Penyusutan PT. Hasrat Abadi Manado

Aset Tetap	Masa Manfaat	Metode Penyusutan
Tanah	-	-
Bangunan dan BOT	20 Tahun	Garis lurus
Mesin-mesin	8 Tahun	Saldo menurun
Kendaraan Bermotor	Gol I : 4 Tahun Gol II : 8 Tahun	Saldo menurun
Peralatan Kantor I	4 Tahun	Saldo menurun
Peralatan Kantor II	8 Tahun	Saldo menurun

Sumber : Data Olahan ,2022

Tabel 4. 2 Daftar Penggunaan Set Tetap Habis Umur Manfaat

Aset Tetap	Jumlah	Total Harga Perolehan
Mesin	10 Unit	Rp. 806.677.115
Kendaraan	Gol I : 13 Unit	Rp. 93.299.347
	Gol II : 7 Unit	Rp. 792.046.089
Peralatan I	266 Unit	Rp. 1.427.182.672
Peralatan II	194 Unit	Rp. 2.759.488.669

Sumber : Data Olahan ,2022

Aset tanah dan bangunan perusahaan tidak dimasukkan didalam daftar tabel diatas dikarenakan aset tanah perusahaan tidak pernah dilakukan penyusutan dan aset bangunan yang masih belum habis umur manfaatnya. Penggunaan aset tetap tersebut masih berlanjut hingga saat ini dengan tidak melakukan penghapusan aset dan juga penilaian kembali, sehingga penyajian laporan keuangan perusahaan tidaklah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 4. 3 Laporan Aset Tetap PT. Hasjrat Abadi Manado

Uraian	Jumlah
Tanah	Rp.30.902.255.500
Bangunan	Rp.58.580.511.354
Mesin-mesin	Rp.3.623.686.150
Kendaraan Bermotor	Rp.3.160.531.781
Inventaris Kantor	Rp.7.523.723.194
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(Rp.33.620.450.901)
Akumulasi Penyusutan Mesin	(Rp.2.701.004.537)
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(Rp.2.790.865.695)
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	(Rp.11.516.309.546)
Total	Rp.53.162.077.300

Sumber : Data Olahan ,2022

Aset-aset perusahaan yang dihentikan pengakuannya dan dilepaskan terkadang bukan hanya aset yang mengalami kerusakan dan juga hilang, melainkan aset tetap yang masih bagus dengan umur manfaat aset yang masih lama dengan berlandaskan kebijakan dari pihak manajemen pusat sehingga perusahaan akan melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap umur manfaat aset tersebut guna untuk mengetahui apakah nilainya sudah habis disusutkan atau belum dengan menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan aset bangunan dan saldo menurun untuk aset mesin, kendaraan dan peralatan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui berapa nilai sisa atas aset tersebut guna menghitung berapa keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh. Hasil dari penjualan aset tetap yang telah diperoleh kemudian akan dicatat dan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi oleh perusahaan dengan menghitung selisih dari total jumlah hasil pelepasan aset dengan nilai bukunya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari PT. Hasjrat Abadi Manado, diketahui aset Vixion R tersebut dibeli pada tanggal 22 maret tahun 2018 dengan harga perolehan sebesar Rp. 23.704.777. Aset tersebut dicatat oleh pihak perusahaan dengan umur manfaat selama 4 tahun, yakni 2018-2022, namun pada bulan oktober 2020 perusahaan memutuskan untuk menjual aset tersebut dengan harga sebesar Rp. 15.000.000 secara kredit kepada karyawan dengan pencatatan jurnalnya sebagai berikut :

Piutang Karyawan	Rp. 15.000.000
Aktiva Tetap Kendaraan Bermotor	Rp. 15.000.000

Penyusutan aset tetap oleh perusahaan dilakukan dengan menggunakan komputerisasi, namun melalui pihak perusahaan perhitungan penyusutannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tahun 2018	= $10/12 \times 23.704.777 \times 50\%$
	= 9.876.990
Tahun 2019	= $13.827.787 \times 50\%$
	= 6.913.894
Tahun 2020	= $6.913.893 \times 50\% : 12 \times 9$
	= 2,592.710

4.2 Pembahasan

4.2.1 Prosedur Penghentian Aset Tetap

Prosedur penghentian aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu perlakuan akuntansi yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dalam PSAK No. 16 (2018:67), yang mengatakan bahwa jumlah tercatat aset tetap akan dihentikan pengakuannya:

1. Pada saat pelepasan; atau
2. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Pernyataan tersebut memiliki sisi yang bertolak belakang dengan penghentian aset tetap yang dalam perusahaan, dikarenakan pihak PT. Hasjrat Abadi Manado mengatakan bahwa penghentian aset tetap dalam perusahaan bukan hanya dilihat dari keadaan aset yang sudah rusaknya saja, namun penghentian berdasarkan

perintah dari pihak manajemen pusat yang bertempat di Jakarta, contohnya seperti aset tetap kendaraan beroda empat yang tiap lima tahun sekali harus di hentikan oleh perusahaan untuk diganti dengan aset yang baru tanpa melihat sisi dari manfaat ekonomiknya dimasa depan.

4.2.2 Prosedur Pelepasan Aset Tetap

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak PT. Hasjrat Abadi Manado, dalam hal pelepasan aset tetap perusahaan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hal ini diperjelas dalam PSAK No.16 (2018: 69), yang menyatakan bahwa pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (contohnya: dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan). Pihak PT. Hasjrat Abadi Manado melepas aset tetapnya dengan cara dijual kepada pihak karyawan maupun kepada pihak luar. Sistem pembayaran yang diterapkan oleh perusahaan saat penjualan aset tersebut pun berbeda, karena untuk pembayaran secara kredit hanya diberikan kepada pihak karyawan dengan memotong langsung gaji yang diperoleh setiap bulannya, selebihnya perusahaan lebih memilih menerapkan pembayaran tunai pada pihak luar.

4.2.3 Perlakuan Akuntansi Atas Penghentian dan Pelepasan Aset

Pada PT. Hasjrat Abadi Manado aset-aset yang dalam penggunaannya sudah tidak memiliki umur manfaat, masih banyak sekali tercatat dalam laporan keuangannya tanpa dilakukan penghapusan dan juga penilaian kembali. Penghapusan aset tetap umumnya dilakukan apabila terdapat adanya kerusakan dan juga kehilangan yang mengakibatkan aset tetap tersebut tidak dapat digunakan lagi, sehingga untuk aset tetap yang masih dalam kondisi bagus dan bisa dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan akan tetap dipertahankan walaupun dengan pencatatan nilai bukunya yang sudah 0 atau sudah habis disusutkan. Menurut Mayasari dkk (2023 :321) dalam buku Pengantar Akuntansi menyatakan bahwa, aset tetap dapat dihapus ketika aset tersebut tidak lagi bermanfaat bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai sisa serta nilai jual, sehingga melalui pernyataan tersebut perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan sangat bertolak belakang dengan teori akuntansi yang ada.

Aset-aset tersebut disajikan dalam Tabel 4.2 pada hasil penelitian tanpa menyertakan aset tanah dan bangunan, dikarenakan pada PSAK No. 16 (2018 : 58) menyatakan bahwa tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan dicatat terpisah walaupun keduanya diperoleh bersama. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas dan oleh karena itu tidak disusutkan, sedangkan bangunan memiliki umur manfaat terbatas dan oleh karena itu merupakan aset tersusutkan. Perusahaan tidak menyertakan bangunan dalam penggunaan aset tetap yang habis umur manfaat dikarenakan aset bangunan tersebut masih memiliki umur manfaat hingga akhir tahun 2023 saat ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak perusahaan, penggunaan aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai sisa masih sangat banyak dan tidak dihapus dari laporan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan menerapkan adanya penghapusan atas aset-aset tersebut seperti yang dikatakan oleh Mayasari dalam bukunya, maka pencatatan jurnal penghapusan yang dilakukan perusahaan atas aset-aset tetap yang ada pada Tabel 4.2 adalah seperti berikut ini :

Jurnal penghapusan aset tetap habis disusutkan (untuk aset yang dijual maupun tidak dijual).

- | | |
|----------------------------------|-------------------|
| 1. Penghapusan aset mesin | |
| Akumulasi Penyusutan | Rp. 806.677.115 |
| Aktiva Tetap | Rp. 806.677.115 |
| 2. Penghapusan aset kendaraan | |
| Akumulasi Penyusutan | Rp. 885.345.436 |
| Aktiva Tetap | Rp. 885.345.436 |
| 3. Penghapusan aset peralatan I | |
| Akumulasi Penyusutan | Rp. 1.427.182.672 |
| Aktiva Tetap | Rp. 1.427.182.672 |
| 4. Penghapusan aset peralatan II | |
| Akumulasi Penyusutan | Rp. 2.759.488.669 |
| Aktiva Tetap | Rp. 2.759.488.669 |

Penghentian dan pelepasan terhadap aset yang habis umur manfaat atau mengalami kerusakan, perusahaan akan menghitung penyusutan yang dihasilkan untuk tiap tahunnya. Perhitungan penyusutan tersebut bertujuan untuk menghitung keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dari penghentian dan pelepasannya. Metode penyusutan yang dipakai oleh pihak perusahaan dalam menghitung penyusutannya ada dua, yaitu metode garis lurus untuk aset bangunan dan metode saldo menurun untuk aset mesin, kendaraan dan peralatan. Dalam PSAK No. 16 (2018: 62) menyatakan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Sehingga melalui pernyataan tersebut, perlakuan akuntansi yang diterapkan dalam penggunaan metode penyusutan aset tetap dalam perusahaan sudahlah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Namun pada perhitungan penyusutannya, masih ditemui adanya perbedaan perhitungan penyusutan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dengan teori akuntansi yang ditemui, seperti pembelian aset tetap kendaraan Vixion R pada tanggal 22 maret yang dimana perusahaan mencatat penuh penyusutannya untuk satu bulan. Alasannya bahwa memang setiap pembelian aset tetap yang diperoleh perusahaan dengan tanggal berapapun selama dalam bulan perolehannya, maka perusahaan akan tetap mencatat penuh penyusutannya. Pembelian aset ditanggal 31 pada bulan-bulan tertentu, walaupun hanya memiliki satu hari tapi pihak perusahaan tetap akan mencatat penyusutannya penuh selama satu bulan. Tomasa (2022: 70) menyatakan bahwa perhitungan jumlah bulan sejak dimulainya penyusutan menurut akuntansi adalah jumlah bulan dapat dibulatkan keatas atau kebawah. Misalnya pembelian di atas tanggal 15 pada bulan tertentu dibulatkan ke bawah dan belum diakui penyusutannya, sehingga untuk penyusutan aset yang dibeli oleh perusahaan pada tanggal 22 maret tersebut, perhitungan penyusutannya seharusnya dimulai pada bulan berikutnya yaitu bulan april. Maka perhitungan penyusutan atas aset kendaraan Vixion R tersebut adalah sebagai berikut :

Pada tanggal 22 bulan maret tahun 2018 perusahaan membeli aset kendaran Vixion R seharga Rp. 23.704.777 dengan tarif penyusutan 50% dan masa manfaatnya selama 4 tahun. Namun sebelum 4 tahun pemakaian, aset tersebut sudah dijual oleh pihak perusahaan ditahun 2020 dengan harga Rp. 15.000.000, dan untuk penyusutannya yaitu menggunakan metode saldo menurun. Sehingga perhitungan penyusutannya adalah :

Beban penyusutan Vixion R tahun 2018	= $9/12 \times \text{Rp. } 23.704.777 \times 50\%$
	= Rp. 8.889.292
Beban penyusutan Vixion R tahun 2019	= $\text{Rp. } 14.815.485 \times 50\%$
	= Rp. 7.407.743
Beban penyusutan Vixion R tahun 2020	= $9/12 \times \text{Rp. } 7.407.742 \times 50\%$
	= Rp. 2.777.904

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, apabila perusahaan menghitung penyusutan tahun 2018 dengan menggunakan 9 bln, maka pencatatan jurnalnya seperti berikut ini :

1. Jurnal penyusutan aset tetap pada tahun pertama dengan menggunakan metode saldo menurun.

Beban penyusutan Kendaraan	Rp. 8.889.292
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp.8.889.292
2. Jurnal penjualan aset kendaraan Vixion R pada tahun 2020 adalah :	
Piutang karyawan	Rp. 15.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp. 19.074.939
Aset tetap kendaraan	Rp. 23.704.777
Laba penjualan aset	Rp. 10.370.162

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dengan menghitung penyusutan tahun 2018 menggunakan 10 bln, di tarik kesimpulan bahwa :

1. Nilai buku untuk aset kendaraan Vivion R yang dicatat oleh perusahaan adalah terlalu kecil
2. Akumulasi yang dihitung oleh perusahaan terlalu besar
3. Laba yang diakui atas pelepasan aset kendaraan Vixion R terlalu besar dikarenakan laba awal yang diperoleh awal adalah senilai Rp. 10.678.817, dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap sebesar Rp.15.000.000 dengan nilai bukunya.
4. Selisih yang terjadi antara perhitungan aset tetap tersebut tidak signifikan atau tidak material.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Hasjrat Abadi Manado terhadap perlakuan akuntansi atas penghentian dan pelepasan aset tetap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam prosedur penghentian aset, masih ditemukan adanya ketidaksesuaian yang diterapkan PT. Hasjrat Abadi Manado dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu dalam PSAK No. 16 (paragraf 62). Penghentian aset tetapnya pun hanya dilakukan apabila pada aset tetap yang mengalami kerusakan melihat dari sisi umur manfaatnya.
2. Untuk prosedur pelepasan aset tetap, PT. Hasjrat Abadi Manado sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang terkandung dalam PSAK No.16 paragraf 69, karena pihak perusahaan melakukan pelepasan aset tetapnya dengan cara dijual.
3. Perlakuan akuntansi terhadap penghentian dan pelepasan aset tetap pada PT. Hasjrat Abadi Manado, masih belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hal tersebut didukung berdasarkan data yang diperoleh bahwa perusahaan belum menyajikan laporan keuangannya dengan jelas, dikarenakan masih terdapat banyak sekali aset tetap yang habis umur manfaat dengan pencatatan nilai buku yang sudah 0 tetap digunakan dalam kegiatan operasional dan tercatat dalam laporan neraca perusahaan tanpa dilakukannya penghapusan dan penilaian kembali.

5.2 Saran

1. Prosedur penghentian aset tetap sebaiknya dilakukan secara teratur dengan memperhatikan umur manfaat dan kondisi yang ada.
2. Prosedur pelepasan aset yang sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku sebaiknya tetap dipertahankan agar lebih mempermudah setiap pencatatan yang ada
3. PT. Hasjrat Abadi Manado diharapkan melakukan penghapusan aset atau penilaian kembali terhadap aset tetap yang umur manfaatnya sudah habis, sehingga tidak menimbulkan adanya kesalahan penyajian yang dapat memberikan dampak negatif pada laporan keuangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, E. Y., Hidayat, S., & Andrianto. (2019). Analisis Penghentian Pengakuan Aset Tetap Pada PT. Central Light Concrete Berdasarkan SAK-ETAP. *Jurnal Balance* , 186-197. <https://repository.um-surabaya.ac.id/4148/>
- Atika, Sasana, H., Prihastiwi, D. A., & Fatimah, A. N. (2022). *Mudah Belajar Akuntansi Pengantar : Untuk Akun-Akun Yang Terklasifikasi Sebagai Aset*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1inta.
- Hery. (2019). *Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Indonesia, I. A. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tentang Aset Tetap*.
- Purnairawan, E., & Sastroadmojo, S. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Bandung - Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Rivaldi, Paweroi, A., & Syarifuddin. (2020). Analisis Kesesuaian Perlakuan Aset Tetap Dengan PSAK 16 Pada CV.Rezki Putra Pradana. *ACCOUNTING Journal STIE YPUP Makassar* , 11-20. <http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/SA/article/view/228/208>
- Ruata, D. S., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. M. (2018). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK NO.16 Pada PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* , 476-485. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/19663/19248>

Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Toisuta, E., Kalangi, L., & Pangerapan, S. (2019). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PELEPASAN DAN PENGHENTIAN ASET TETAP PADA PT. X. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* , 27-35. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/22281/21966>

Tomasowa, T. E. (2022). *Auntansi Perpajakan*. Penerbit Nas Media Pustaka.